

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Istilah tumbuh kembang mencakup dua peristiwa yang berbeda sifat dan maknanya, akan tetapi saling berkaitan dan sulit dipisahkan, yaitu pertumbuhan dan perkembangan(tumbuh kembang). Pertumbuhan adalah bertambah banyak dan besarnya sel seluruh bagian tubuh yang bersifat kuantitatif dan dapat diukur. Sedangkan perkembangan adalah bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian. Tumbuh kembang yang perlu dibina atau dipantau yaitu motorik kasar, motorik halus, kemampuan bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian. Perkembangan motorik adalah sesuatu proses kematangan atau gerak yang langsung melibatkan otot-otot untuk bergerak dan proses persyarafan yang menjadi seseorang mampu menggerakkan dan proses persyarafan yang menjadikan seseorang mampu menggerakkan tubuhnya. Jenis motorik dibagi menjadi 2, motorik kasar dan motorik halus. Motorik halus adalah salah satu kegiatan yang berhubungan dengan koordinasi mata dengan tangan yang melibatkan otot-otot halus untuk dikembangkan secara optimal karena akan mempengaruhi perkembangan selanjutnya, melalui pembiasaan yang sering dilakukan sehari - hari di rumah seperti mengancing baju, makan sendiri, dan memakai sepatu itu bisa dijadikan stimulus untuk dapat mengembangkan motorik halus anak. Maka dari itu sangatlah penting memberikan pembiasaan sejak dini agar anak terbiasa serta melatih kemandirian anak. Keterlambatan perkembangan motorik juga dapat disebabkan oleh kurangnya rangsangan dan stimulasi. Tumbuh kembang optimal dapat tercapai apabila ada interaksi antara anak dan orang tua,

terutama stimulasi sangat bermanfaat bagi proses perkembangan anak secara keseluruhan.

Menurut UNICEF tahun 2011 didapat data masih tingginya angka kejadian gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia balita khususnya gangguan perkembangan motorik didapat (27,5%) atau 3 juta anak mengalami gangguan. Penelitian yang dilakukan di Ecuador pada anak 48-61 bulan tahun 2003-2004, tercatat 28,1% anak mengalami keterlambatan Motorik halus. Sedangkan dari jurnal penelitian di Indonesia yang diambil dari dua rumah sakit di Jakarta Menyebutkan bahwa 11,3% anak mengalami keterlambatan perkembangan motoric halus.

Perkembangan anak dipengaruhi oleh gizi dan pola asuh orang tua karena Pola asuh orang tua dalam perkembangan anak adalah sebuah cara yang digunakan dalam proses interaksi yang berkelanjutan antara orang tua dan anak untuk membentuk hubungan yang hangat. Keterlambatan tersebut juga sering disebabkan oleh kurangnya orang tua memberikan kesempatan pada anak untuk mempelajari ketrampilan motorik, perlindungan orang tua yang berlebihan atau kurangnya motivasi anak untuk mempelajarinya dan kurangnya stimulasi . Akibatnya anak tidak akan mampu mengkoordinasikan tangan dan mata, serta anak tidak mampu mengendalikan emosinya.

Untuk menstimulasi motorik halus pada anak usia dini bisa menggunakan media pembelajaran, dimana media sebagai alat yang menjadi perantara dalam penyampaian pembelajaran pada anak. Dalam konteks ini, pendidikan untuk anak usia dini dilakukan dengan kegiatan bermain karena bermain merupakan dunia bagi anak yang menimbulkan kesenangan dan kepuasan, serta dapat mengembangkan

sebagian besar potensi dalam dirinya. Kemampuan motorik halus banyak menggunakan keterampilan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Salah satu kegiatan yang diharapkan mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak, yaitu melalui kegiatan menganyam. Melalui kegiatan menganyam, anak diharapkan mampu memegang dan memanipulasi benda-benda, serta memiliki kemampuan dalam koordinasi mata dan tangan.

Berdasarkan hasil penelitian pada kelompok A2 TK Sultan Agung Ngaglik berlangsung baik dari pra tindakan, siklus I, maupun siklus II. Observasi dilakukan bersamaan pada proses pembelajaran berlangsung terhadap aktivitas anak dan ketrampilan motorik halus anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil data observasi pada ketrampilan motorik halus anak kelompok A2 TK Sultan Agung melalui kegiatan menganyam dengan berbagai media mengalami peningkatan dari pra tindakan.

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 26 - 09 - 2018 di taman kanak-kanak Nurul Huda Kepajen Malang, dari 1 kelas taman bermain yang dinilai terdapat 22 anak TK yang hasil penilaiannya: meragukan 16 anak.

Sehingga melihat kejadian tersebut peneliti tertarik mengambil studi tentang "Pengaruh Kegiatan Menganyam terhadap Perkembangan Motorik Halus pada Anak Usia 4-5 tahun di TK Nurul Huda Kepanjen Malang".

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan Uraian diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut
 “Adakah pengaruh antara Kegiatan Menganyam terhadap perkembangan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di TK Nurul Huda Kepanjen Malang?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh kegiatan menganyam terhadap perkembangan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di TK Nurul Huda Kepanjen Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi Perkembangan Motorik halus sebelum dilakukan kegiatan menganyam di TK Nurul Huda kepanjen malang.
- b. Mengidentifikasi Perkembangan Motorik halus sesudah dilakukan Kegiatan Menganyam di TK Nurul Huda Kepanjen Malang.
- c. Menganalisa pengaruh Kegiatan Menganyam terhadap perkembangan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di TK Nurul Huda Kepanjen Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Responden

Memberi wawasan terhadap orang tua tentang pentingnya perkembangan motorik halus pada anak usia dini.

1.4.2 Bagi Pelayanan Kesehatan

Memberikan masukan kepada tenaga kesehatan untuk berperan aktif dalam meningkatkan pengetahuan orang tua terhadap perkembangan motoric halus pada

anak usia 4-5 tahun.

1.4.3 Institusi Pendidikan

Manfaat penelitian ini bagi institusi pendidikan diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan referensi bagi kalangan yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.

1.4.4 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi peneliti lebih lanjut dalam meneliti Kegiatan Menganyam terhadap perkembangan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun.